

ANALISIS KECELAKAAN KERJA YANG TERJADI DI KM. CANCI LADJONI 3

Muh. Alif Rusini¹⁾ Arlizar Djamaan²⁾, Muhlis Muhayyang³⁾

Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar
Jalan Tentara Pelajar No. 173 Makassar, Kode pos. 90172
Telp. (0411) 361697975; Fax (0411) 3628732
E-mail: pipmks@pipmakassar.com

ABSTRAK

Peranan dalam penggunaan alat-alat keselamatan merupakan salah satu usaha untuk mencegah atau mengurangi adanya kecelakaan pada saat kerja. Oleh karena itu di harapkan seluruh crew atau ABK yang bekerja di kapal agar selalu menggunakan alat-alat keselamatan pada saat kerja di deck maupun di kamar mesin guna untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan terjadi seperti kecelakaan. Penelitian ini dilaksanakan di KM. CANCI LADJONI 3 perusahaan milik PT. SURYA BINTANG TIMUR, mulai dari tanggal 12 Oktober 2017 sampai tanggal 15 Oktober 2018. Sumber data yang diperoleh adalah data primer yang diperoleh langsung dari tempat penelitian dengan cara survey, yaitu dengan mengamati, mengukur, dan mencatat langsung, dan literatur-literatur yang berkaitan dengan judul skripsi. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa terjadinya kecelakaan di kapal karena diakibatkan oleh kurangnya pengawasan perwira terhadap crew kapal.

Kata kunci : Kecelakaan, Alat-alat Keselamatan

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi pada zaman sekarang begitu cepat berlangsung. Dilihat pada setiap aspek kehidupan manusia yang terus bersaing untuk dapat menjadi yang lebih baik ke depan. Hal ini membuat timbulnya pemikiran-pemikiran ahli teknologi bagaimana membuat suatu alat yang modern dari sebelumnya dan dapat memenuhi ketentuan zaman khususnya pada bidang maritim, kapal sebagai alat transportasi yaitu dalam pengangkutan adalah jawaban yang tepat dalam menunjang kelancaran arus pengangkutan barang. Sebagaimana diibaratkan suatu mangkok raksasa yang sangat besar, dengan menempuh jarak yang sangat jauh, sehingga kapal merupakan jawaban angkutan di laut yang efisien. Transportasi melalui laut dengan memanfaatkan hasil ilmu

pengetahuan dan teknologi yang berkembang dengan sangat cepat tidak secara otomatis menjamin keselamatan, tetapi sering juga mengalami kendala dan permasalahan.

Dalam pengoperasian kapal ditemukan banyak sekali pekerjaan-pekerjaan baik yang ringan maupun berat yang memiliki tingkat resiko kecelakaan kerja yang cukup tinggi. Dalam skripsi ini penulis mengamati sering terjadinya kecelakaan-kecelakaan kerja awak kapal di KM. CANCI LADJONI 3, dengan mengungkapkan faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya kecelakaan pada awak kapal sewaktu bekerja, dan akibat-akibat yang timbul karena kecelakaan tersebut, serta upaya-upaya yang harus dilakukan untuk mengurangi resiko kecelakaan kerja bagi awak kapal.

Penulis mengamati bahwa seringnya terjadi insiden atau kecelakaan pada awak kapal sewaktu bekerja baik di deck maupun di kamar mesin disebabkan karena kurang memperhatikan dan mengutamakan keselamatan.

Adapun fakta yang penulis alami sehubungan dengan kecelakaan kerja adalah sebagai berikut :

1. Kejadian yang dialami pada saat kapal sandar di Labuan (Malaysia) pada tanggal 15 MEI 2018. Pada waktu kegiatan bongkar selesai, maka beberapa *crew* bergegas untuk melepas *flexible hose* yang digunakan untuk menghubungkan pipa di kapal dan pipa di darat. Pada saat *crew* kapal mengendorkan baut-baut yang digunakan, tiba-tiba sisa muatan kapal yang masih ada di dalam hose tersebut menyemprot ke arah juru mudi dan bosun yang saat itu membuka sambungan tersebut. Akibat dari semprotan itu, juru mudi terkena matanya karena tidak memakai *safety goggles*.
2. Pada tanggal 12 Agustus 2018 saat berlabuh jangkar dan melaksanakan *tank cleaning* di Bontang, salah satu *crew* karena terburu-buru mau menutup kran air tawar di deck yang di pakai untuk membersihkan tangki kakinya tersandung dan menabrak

gading-gading di deck sehingga mengalami pembengkakan pada jari kakinya, ini disebabkan karena tidak memakai *safety shoes*.

Sehubungan dengan itu maka awak kapal mempunyai tugas dan tanggung jawab yang besar dalam mencegah kecelakaan yang dapat menyebabkan kerugian dan penderitaan bagi semua pihak mulai dari awak kapal itu sendiri sampai pada tingkat perusahaan yaitu melalui usaha keselamatan kerja yang baik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah adalah apakah yang menyebabkan seringnya terjadi kecelakaan kerja di KM. Canci Ladjoni 3?

2. TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Undang-Undang No. 1 Tahun 1970 yang mengatur tentang keselamatan kerja. Kecelakaan diartikan suatu kejadian yang tidak diinginkan yang mengakibatkan cedera terhadap manusia atau kerusakan terhadap harta benda serta lingkungan kerja, meliputi :

1. Kecelakaan kerja
2. Kebakaran
3. Peledakan
4. Penyakit akibat kerja
5. Pencemaran lingkungan kerja

B. Penyebab terjadinya kecelakaan

Menurut Poerwanto (1987) bahwa 85 % kecelakaan disebabkan oleh perbuatan manusia yang salah (*Unsafe Human Act*), walaupun sebenarnya telah ada sebab-sebab lain yang tidak terlihat.

Oleh sebab itu banyak teori-teori yang mengemukakan tentang sebab-sebab kecelakaan, antara lain :

1. Sebab langsung (*Direct Cause*)

Yaitu faktor yang diakibatkan oleh perbuatan manusia yang salah (*unsafe human act*), misalnya :

- a. Kurang hati-hati dalam melaksanakan suatu pekerjaan

- b. Tidak tahu menggunakan alat keselamatan
- c. Tidak mampu melaksanakan suatu pekerjaan.

2. Sebab tidak langsung (*Undirect Cause*)

Yaitu faktor yang telah turut campur sebelum kecelakaan terjadi, misalnya :

- a. Kerusakan pada mesin yang tidak diperhatikan
- b. Kerusakan pada alat-alat kerja yang tidak diperbaiki.

C. Pencegah kecelakaan

Menurut Poerwanto (1987), tindakan untuk mencegah kecelakaan adalah:

1. Mempertinggi keadaan lingkungan kerja

Dalam mempertinggi keadaan lingkungan kerja harus memperhatikan hal-hal seperti di bawah ini, antara lain :

- a) Ruangan kerja harus cukup luas sehingga *crew* dapat bergerak dengan leluasa.
- b) Ruangan harus selalu bersih, lantai jangan sampai kotor dan licin
- c) Ventilasi (pertukaran udara).

Pertukaran udara yang cukup yaitu kurang lebih 30 m³/jam untuk tiap pekerja, sehingga tiap pekerja mendapat cukup udara segar. Dengan demikian rasa lekas lelah, salah satu faktor yang dapat menyebabkan kecelakaan dapat dihindarkan.

d) Penerangan yang baik

Ruangan yang gelap, terlalu silau atau tidak ada penerangan seperti *Spot Light*, atau lampu kerja sering juga merupakan faktor penyebab kecelakaan. Untuk itu perlu dijaga jangan sampai penerangan tidak terpelihara dengan baik.

D. Alat keselamatan kerja

Dalam Pasal 12 B, C Undang-Undang No. 1 Tahun 1970 tentang keselamatan kerja disebutkan bahwa tenaga kerja diwajibkan:

1. Memahami alat-alat pelindung diri
2. Memenuhi dan mentaati semua syarat-syarat keselamatan kerja.
kemudian pasal 13 disebutkan :

Barang siapa yang akan memasuki tempat kerja, diwajibkan mentaati semua petunjuk keselamatan kerja dan memakai alat-alat pelindung diri yang diwajibkan. Dan perusahaan diwajibkan secara cuma-cuma semua alat pelindung yang diwajibkan pada tenaga kerja yang berada di bawah pimpinannya dan bagi setiap orang lain yang memasuki tempat kerja tersebut :

E. Akibat kecelakaan kerja

Kecelakaan dapat menimbulkan kerugian, baik bagi karyawan, perusahaan maupun masyarakat.

Kerugian-kerugian tersebut dapat dialami :

1. Bagi karyawan
2. Perusahaan
3. Bagi masyarakat
 - a. Menimbulkan korban jiwa/cacat, kerusakan lingkungan.
 - b. Kerusakan harta.
 - c. Lain-lain.

Dengan melihat akibat-akibat yang ditimbulkan oleh kecelakaan tersebut, maka kita sependapat bahwa “kecelakaan harus dicegah”. Salah satu cara untuk mencegah terjadinya kecelakaan adalah melalui usaha keselamatan kerja yang baik.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di KM. CANCI LADJONI 3 milik PT. SURYA BINTANG TIMUR dengan alamat perusahaan KOMPLEKS PERKANTORAN RUKO ZAMRUD II BLOK 1 NO. 3. Dan waktu penelitian dilaksanakan selama 12 bulan dimulai dari tanggal 12 OKTOBER 2017 sampai dengan 15 OKTOBER 2018.

Teknik pengumpulan data adalah survei/observasi dan studi pustaka.

Untuk menunjang kelengkapan pembahasan penulisan ini diperoleh data dan sumber data sebagai berikut: Data Primer merupakan data yang diperoleh dari hasil pengamatan langsung di KM. CANCI LADJONI 3 Data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara survey, yaitu dengan mengamati, mengukur dan mencatat langsung di lokasi penelitian. Data Sekunder merupakan data pelengkap dari data primer yang didapat dari sumber kepustakaan seperti literatur, bahan kuliah dan data dari perusahaan serta hal-hal lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

Populasi yang diambil adalah seluruh *crew* kapal yang berjumlah 20 orang dan sampelnya adalah 3 orang anak buah kapal yang terlibat dalam proses kecelakaan kerja yang terjadi.

Teknik analisis menggunakan metode deskriptif yaitu tulisan yang berupa paparan mengenai suatu permasalahan analisis penggunaan alat-alat keselamatan kerja berdasarkan data yang menjelaskan tentang hasil observasi dan wawancara dalam bentuk penjabaran yang menggambarkan kondisi kapal pada saat itu.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis selama melaksanakan penelitian di KM CANCI LADJONI 3, Penyebab dari kecelakaan ini didasari oleh beberapa faktor, yaitu faktor yang paling dominan adalah sebab langsung (*direct cause*), yaitu faktor yang diakibatkan oleh perbuatan manusia yang salah (*unsafe human act*), misalnya :

1. Kurang hati-hati dalam melaksanakan suatu pekerjaan
2. Tidak tahu menggunakan alat keselamatan
3. Tidak mampu melaksanakan suatu pekerjaan

Keselamatan kerja merupakan suatu hal yang harus diperhatikan oleh setiap awak kapal demi kelancaran pengoperasian kapal dan mencegah terjadinya kecelakaan yang disebabkan oleh pekerjaan. penulis mencoba menganalisa penyebab terjadinya kecelakaan kerja yang paling sering terjadi adalah karena kurangnya kedisiplinan Anak Buah Kapal dalam penggunaan alat-alat keselamatan kerja. Adapun beberapa peristiwa kecelakaan kerja yang terjadi di kapal selama penulis melaksanakan penelitian:

1. Pada tanggal 25 Februari 2018 kapal sedang berlabuh jangkar, berhubung pada saat berlabuh jangkar keadaan laut masih tenang, Bosun dan A/B mengecat lambung kapal. Pada saat pengecatan berlangsung, secara tiba-tiba A/B yang mengecat di bagian kanan lambung kapal terjatuh ke laut karena tidak memakai safety belt pada hal sudah diberitahukan oleh chief officer pada saat safety meeting, sehingga mengakibatkan A/B tersebut basah. Dalam kejadian ini, A/B tersebut tidak mengalami cedera apapun hanya saja mengalami kebasahan akibat jatuh ke laut.
2. Pada tanggal 15 Mei 2018 kecelakaan kerja terjadi pada orang mesin yaitu oiler 2. Kapal sedang berlabuh jangkar dan pada saat itu juga para ABK dan perwira melakukan perawatan terhadap kapal. Terjadinya kecelakaan yang ditimpah oleh Oiler 2 disebabkan pada saat mengelas tidak menggunakan welding perisai sehingga percikan api mengenai wajahnya yang mengakibatkan luka bakar. Hal itu tidak akan mungkin terjadi apabila Oiler 2 menggunakan alat keselamatan kerja dalam hal ini yang dimaksud adalah welding perisai untuk melindungi wajah dari percikan api.

Berdasarkan kecelakaan yang terjadi di atas, maka penulis mengidentifikasi permasalahan dalam kecelakaan kerja di atas kapal yaitu: Minimnya Pengawasan Kerja Oleh Perwira Jaga Jika dilihat dari kecelakaan di atas diperlukan suatu pengawasan kerja yang baik atau

pengawasan ketat terhadap para Anak Buah Kapal (ABK) oleh Nahkoda atau Perwira Jaga. Pengawasan ini dapat dilakukan secara langsung dari anjungan dapat melihat lebih luas terhadap kegiatan-kegiatan yang sedang dilakukan di dek, serta kemungkinan resiko yang sedang dihadapi Anak Buah Kapal dengan menggunakan radio berkomunikasi. Kurangnya pengawasan dapat menyebabkan Anak Buah Kapal tidak mengikuti prosedur kerja yang telah ada sehingga mereka bertindak semaunya sendiri dan tidak menyadari bahwa adanya bahaya yang mengancam keselamatan mereka. Seperti salah satu kejadian kecelakaan yang penulis ceritakan sebelumnya yaitu ada prosedur yang tidak dijalankan yang tidak diperhatikan oleh perwira jaga saat A/B 1 terjatuh akibat tidak menggunakan safety belt pada saat mengecat lambung kanan kapal.

Kecelakaan kerja yang terjadi di atas kapal sering disebabkan oleh faktor dari kesalahan manusia, yang mana salah satunya bisa disebabkan oleh tidak adanya koordinasi kerja yang baik dan rencana kerja tidak berjalan sebagaimana mestinya. Hal ini disebabkan oleh berbagai masalah yang dihadapi oleh para pekerja atau Anak Buah Kapal itu sendiri yang mungkin karna lamanya masa kerja yang sudah dijalani atau karena tekanan dari pekerjaan yang dilakukannya. Dimana dari pengamatan yang penulis lakukan, para Anak Buah Kapal tersebut kehilangan kontrol dan konsentrasinya dalam melakukan pekerjaannya dan juga lingkungan kerja yang tidak kondusif akibat ketidakcocokan antara sesama Anak Buah Kapal yang mengakibatkan kinerja yang tidak optimal sehingga hasil yang didapat tidak memuaskan bahkan bisa menimbulkan kecelakaan yang fatal.

Kecelakaan merupakan suatu kejadian yang bersifat tidak pasti. karena tidak dapat diprediksi kapan terjadinya, dimana tempatnya serta besar atau kecilnya kerugian yang ditimbulkan. Sehingga orang sering beranggapan bahwa kecelakaan itu berhubungan dengan nasib seseorang.

Keselamatan kerja merupakan prioritas utama bagi seorang pelaut profesional saat bekerja di atas kapal. Semua perusahaan pelayaran memastikan bahwa awak kapal mengikuti prosedur keselamatan dan aturan untuk semua operasi yang dibawa di atas kapal. Untuk mencapai keamanan maksimal di atas kapal, langkah dasar adalah memastikan bahwa semua Anak Buah Kapal memakai peralatan pelindung pribadi mereka dibuat untuk berbagai jenis pekerjaan yang dilakukan di atas kapal. Keselamatan kerja adalah suatu usaha untuk dapat melaksanakan pekerjaan atau tugas tanpa kecelakaan, sehingga dapat dicapai hasil yang menguntungkan dan bebas dari segala bahaya, sehingga menciptakan lingkungan kerja yang aman, nyaman dan cara peningkatan serta pemeliharaan kesehatan baik jasmani, rohani dan sosial. Keselamatan kerja secara khusus bertujuan untuk mencegah atau mengurangi kecelakaan dan akibatnya, dan untuk mengamankan kapal, peralatan kerja. Secara umum harus diketahui sebab-sebab dan pencegahan terhadap kecelakaan, peralatan, serta prosedur kerjanya di atas kapal. Secara khusus prosedur dan disiplin keselamatan kerja perlu dipahami dan dipatuhi dengan benar oleh seluruh awak kapal didalam menjalankan tugasnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis selama melaksanakan penelitian di KM. CANCI LADJONI 3, maka pembahasan masalah yang harus dibahas ialah:

1. Meningkatkan Pengawasan Kerja Terhadap Anak Buah Kapal Oleh Perwira Pada Saat Melaksanakan Pekerjaan

Jika dilihat dari kecelakaan di atas bahwa terjadinya kecelakaan di atas kapal diakibatkan oleh kurangnya pengawasan oleh perwira jaga. Seperti pada contoh kasus kecelakaan 1 dan 2 dimana AB terjatuh ke laut karena tidak menggunakan safety belt pada saat mengecet dan Oiler 2 terkena percikan api di wajahnya pada saat melakukan pengelasan karena tidak memakai welding

perisai. Hal ini sebenarnya tidak akan terjadi apabila perwira jaga mengawasi AB tersebut pada saat melaksanakan pekerjaan. Oleh karena itu diharapkan kepada perwira di atas kapal agar selalu mengawasi dan mengontrol pekerjaan yang dilakukan oleh ABK.

Dalam urutan susunan *crew* di atas kapal kita mengetahui bahwa *crew* kapal terdiri dari perwira dan *rating*. Perwira bertugas untuk memastikan pekerjaan yang diberika perusahaan dapat dilaksanakan dengan baik dan mengawasi kerja dari *rating* agar operasi kapal dapat berjalan dengan lancar. Tanpa adanya kontrol dari perwira, maka *rating* yang bertugas sebagai pelaksana lapangan akan bekerja dengan seenaknya sendiri tanpa mengikuti prosedur yang ada. Walaupun sebelum memulai suatu pekerjaan di adakan *tool box meeting* dan *risk assesment* yang menyebutkan beberapa hal tentang prosedur yang harus dilakukan secara bertahap dan sesuai dengan urutannya. Untuk itu selama proses penyelesaian pekerjaan secara tidak langsung dikontrol oleh sistem kerja tersebut. Dan hal tersebut akan mengakibatkan banyaknya kecelakaan yang terjadi di atas kapal.

Untuk dapat mencapai sasaran tersebut diatas maka antara atasan dan bawahan harus sesering mungkin mengadakan konsultasi dan tanya jawab tentang berbagai macam hal khususnya sehubungan dengan keselamatan dalam kerja. Untuk itu maka di kapal harus :

a. *Safety commitee meeting*

Dimana pada meeting tersebut dibahas berbagai macam hal yang menyangkut keselamatan kerja, baik di deck maupun di kamar mesin.

b. Working instruction

Instruksi yang jelas dan tegas dari pimpinan mengenai tugas-tugas dari setiap bawahan pada saat sedang bertugas (jaga) yaitu dengan membuat instruksi yang nantinya ditanda tangani oleh setiap ABK yang bertugas dan jika ada hal-hal yang kurang dimengerti harus segera ditanyakan sebelum dilaksanakan.

c. Reporting

ABK yang bertugas harus segera melaporkan segala hal yang dijumpai tidak pada tempatnya atau pada semestinya kepada atasan agar dapat segera mengambil tindakan-tindakan penyelesaian terhadap hal tersebut.

5. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka penulis dapat menyimpulkan penyebab di Bab IV sering terjadi yang menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja adalah : Kedisiplinan anak buah kapal yang rendah dalam mentaati peraturan penggunaan alat, dan kurangnya pengawasan perwira di deck dalam melaksanakan kerja.

B. Saran

Penulis mengajukan saran sebagai upaya yang dapat direalisasikan dalam usaha mengurangi kecelakaan kerja yang tinggi di kapal yaitu :

1. Nakhoda dan perwira senior diharuskan agar sering memberi bimbingan dan pengetahuan yang cukup, yang berkaitan dengan keselamatan kerja.
2. Disiplin penggunaan keselamatan kerja diterapkan terutama dalam melakukan suatu pekerjaan di deck.
3. Memberikan sanksi kepada abk yang tidak menggunakan alat keselamatan kerja “ dalam pernyataan “.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Badan Diklat Perhubungan, BST, Modul-4 Tahun 2000, ***Persenonal Safety and Social Responsibility***, Departemen Perhubungan, Jakarta.
- [2]. Badan Diklat Perhubungan, Tahun 2000, ***International Safety Management Code***, Departemen Perhubungan, Jakarta.
- [3]. Ansyari, I. (2015). *Keselamatan dan Kesehatan Kerja (Online)*. <https://learnmine.blogspot.com>. Diakses pada bulan April 2015
- [4]. Audry, S. (2017). *Keselamatan Kerja di Atas Kapal (Online)*. <https://gerimissendu.jimdo.com>. Diakses pada tanggal 29 Maret 2017
- [5]. Mustajaluddin. (2019). *Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan (Online)*. <http://expressclass.blogspot.com> Diakses pada bulan February 2009
- [6]. Poerwanto. (1987). *Keselamatan Kerja*. Yayasan Neptune Jl. Singasari 2A Semarang
- [7]. Supriadi, E. *Keselamatan kerja di atas Kapal (Online)*. <https://www.academia.edu>
- [8]. Sutono, J. *Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Motivasi Awak Kapal (Online)*. <https://id.scribd.com>
- [9]. Syakila, L.A. *Keselamatan Kerja di Atas Kapal (Online)*. <https://id.scribd.com>
- [10]. Tjahjanto, R. (2016). *Analisis Penyebab Terjadinya Kecelakaan Kerja di Atas Kapal MV. CS Brave (Online)*. <https://www.researchgate.net>. Diakses pada bulan January 2016